

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, kekurangan, keinginan peserta didik, dan memberikan dorongan kepadanya. Keinginan, kenyamanan, dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran.

Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa mau lebih rajin belajar untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru merupakan penanggungjawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di kelas sering kali menghadapi banyak permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan sebuah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Mulyasa (2002: 32 dalam <http://www.buatskripsi.Com/2011/02/alasan-pentingnya-keaktifan-siswa-dalam.html>) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun

sosial dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 27) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Sardiman (2001: 98 dalam <http://www.buatskripsi.Com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html>), aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Hermawan (2007: 83 dalam [http:// www.buat skripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html](http://www.buat skripsi.com/2011/01/pengertian-keaktifan-belajar-siswa.html)), menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa penting dalam pembelajaran. Keaktifan siswa seringkali dinomorduakan oleh guru. Asumsi dan persepsi yang keliru bahwa proses pembelajaran sekedar sarana penyampaian informasi tanpa mendukung berkembangnya aktivitas siswa, telah menjadi kebiasaan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Suasana belajar aktif apabila suasana belajar mengajar yang membuat siswa melakukan beberapa hal, yaitu anak akan belajar banyak hal melalui pengamatan (pengalaman), adanya interaksi dalam proses belajar mengajar, adanya komunikasi

antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, adanya refleksi dari siswa. Bagaimana proses pembelajaran dikatakan tidak aktif, apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa pasif, tidak ada komunikasi siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, kurang adanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 2 Dibal. Siswa yang aktif saat proses pembelajaran 3 siswa dari 16 siswa (19%), sedangkan siswa yang kurang aktif 13 siswa (81%).

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa. Pepatah Cina mengatakan, “Saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti” (Heruman, 2007:2 dalam pendidikan-matematika.blogspot.com). *Realistic Mathematics Education* adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal (<http://www.sriudin.com/2008/12>).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan *Realistic Mathematic Education* sebagai upaya Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran Matematikam pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Dibal Kec. Ngemplak Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Kenyataan dilapangan pada saat ini banyak permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran matematika, yaitu:

1. Guru kurang menguasai materi,
2. Penyampaian materi yang kurang menarik,
3. Siswa dianggap sebagai obyek,
4. Siswa kurang aktif,
5. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan sebagainya.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel penelitian dibatasi sebanyak dua jenis.

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variable terikat.

2. *Realistic Mathematic Education* sebagai variable bebas.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan *Realistic Mathematic Education* dapat Meningkatkan Keaktifan ada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Dibal Kec. Ngemplak Kab. Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

- b. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan *Realistic Mathematic Education* pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 DibalKec. NgemplakKab. Boyolali Tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang dalam penelitian yang sama atau hampir sama.

2. Manfaat Praktis

a. *Manfaat bagi Siswa :*

- 1) Menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran matematika.
- 2) Untuk mempermudah siswa dalam menerima materi.
- 3) Untuk mengembangkan kreatifitas siswa.
- 4) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b. *Manfaat bagi Guru*

- 1) Untuk pengembangan materi pembelajaran.
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.

- 3) Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 4) Untuk mengadakan *feed back* materi pelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan mutu sekolah.